

BAB IV

PENUTUP

1.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi yang diterapkan di Yayasan Museum Pusaka Nias masih bersifat sederhana karena menggunakan Microsoft Excel sebagai alat bantu utama. Menurut teori sistem informasi akuntansi (Romney & Steinbart, 2018), sebuah SIA yang ideal seharusnya terintegrasi, mampu mengurangi pekerjaan manual, serta menyediakan informasi yang akurat dan tepat waktu bagi pengambilan keputusan. Dalam praktiknya, penggunaan Excel di yayasan memang mendukung pencatatan transaksi keuangan, namun belum sepenuhnya memenuhi kriteria SIA yang efektif karena masih memiliki keterbatasan dalam efisiensi, kontrol internal, dan integrasi data. Hal ini menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi yang digunakan belum optimal dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan, sehingga dibutuhkan pengembangan atau penerapan sistem akuntansi yang lebih terkomputerisasi.

Sistem informasi akuntansi seharusnya tidak hanya dimanfaatkan sebagai alat pencatatan, tetapi juga berperan sebagai sistem pendukung keputusan yang dapat menyajikan informasi keuangan dengan cepat, akurat, dan relevan. Dalam konteks Yayasan Museum Pusaka Nias, sistem yang ada belum mampu memberikan informasi secara real-time, sehingga menyulitkan manajemen dalam merespons kebutuhan operasional maupun dalam melaporkan penggunaan dana kepada para donatur secara tepat waktu dan transparan. Keterbatasan ini berdampak langsung terhadap efisiensi pengelolaan keuangan dan kualitas akuntabilitas lembaga.

Namun demikian, penelitian ini juga menunjukkan adanya kesadaran dari pihak yayasan akan pentingnya penggunaan sistem yang lebih terotomatisasi. Beberapa staf telah mengikuti pelatihan penggunaan software akuntansi, dan ada dorongan internal untuk melakukan perbaikan terhadap sistem keuangan yang ada. Hal ini menjadi indikasi bahwa

yayasan memiliki potensi dan kesiapan untuk bertransformasi ke arah sistem informasi akuntansi yang lebih modern. Dengan memperkuat sistem informasi akuntansi yang digunakan misalnya dengan beralih ke perangkat lunak akuntansi yang lebih terintegrasi, yayasan dapat meningkatkan efisiensi dalam hal pencatatan transaksi, penyusunan laporan, dan pengawasan penggunaan dana. Sistem yang baik juga akan memperkuat fungsi kontrol internal, mengurangi risiko kesalahan, serta mempercepat proses pelaporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi memiliki peran penting dan strategis dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan yayasan. Namun, efektivitas peran tersebut sangat bergantung pada sistem yang digunakan. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengembangan dan perbaikan sistem agar pengelolaan keuangan yayasan dapat berjalan lebih optimal, transparan, dan akuntabel sesuai dengan tuntutan pengelolaan organisasi nirlaba di era digital saat ini.

1.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian mengenai peran sistem informasi akuntansi dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan pada Yayasan Museum Pusaka Nias, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diajukan untuk perbaikan dan pengembangan di masa depan.

1. Yayasan sebaiknya mempertimbangkan untuk beralih dari sistem manual berbasis Microsoft Excel ke sistem informasi akuntansi yang lebih terintegrasi dan berbasis aplikasi. Penggunaan software akuntansi yang dirancang khusus akan membantu mempercepat proses pencatatan transaksi, meningkatkan akurasi data, serta menyederhanakan proses penyusunan laporan keuangan. Sistem yang terotomatisasi juga memungkinkan tersedianya informasi secara real-time yang dapat dimanfaatkan untuk pengambilan keputusan yang lebih tepat dan cepat.
2. Selain itu, peningkatan kapasitas sumber daya manusia di bidang keuangan perlu menjadi perhatian. Yayasan disarankan untuk memberikan pelatihan secara berkala kepada staf keuangan agar mampu

mengoperasikan sistem baru dengan baik dan memahami prinsip-prinsip dasar akuntansi serta pengelolaan keuangan yang efisien. SDM yang kompeten akan memperkuat implementasi sistem informasi akuntansi secara menyeluruh.

3. Untuk mendukung transparansi dan akuntabilitas kepada para donatur serta lembaga pendukung, yayasan juga dapat menetapkan standar pelaporan keuangan yang konsisten dan terjadwal. Dengan demikian, hubungan kepercayaan dengan pihak eksternal dapat terjaga dan memberikan dampak positif terhadap kelangsungan program-program yayasan.
4. Penelitian selanjutnya disarankan untuk meninjau lebih dalam implementasi sistem akuntansi berbasis aplikasi yang telah diadopsi oleh yayasan lain dengan karakteristik serupa, sehingga hasilnya dapat menjadi referensi untuk pengembangan sistem informasi akuntansi di Yayasan Museum Pusaka Nias.

Dengan menerapkan saran-saran tersebut, diharapkan yayasan dapat mengelola keuangannya dengan lebih efisien, profesional, dan berorientasi pada tata kelola organisasi yang baik.